

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan entitas yang memiliki peran penting dalam aktivitas keuangan masyarakat, termasuk sebagai tempat investasi bagi individu. Trend investasi yang semakin populer menjadi sebuah topik yang banyak diperbincangkan oleh sebagian orang terutama di kalangan generasi muda yang mencari penghasilan langsung tanpa harus melakukan pekerjaan fisik yang berat. Perusahaan menjadi sorotan para investor dikarenakan tingkat likuiditasnya yang signifikan sehingga *firm value* menjadi subjek yang menarik untuk diteliti. Nilai perusahaan menjadi acuan investor untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam memberikan kemakmuran para *shareholders* dengan maksimal yang terlihat dengan adanya peningkatan harga per lembar saham perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi dianggap memiliki tujuan jangka panjang karena investor menilai perusahaan dengan memperhatikan perubahan harga saham (Made *et al.*, 2023).

Banyak hal yang mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan (Pardiastuti & Samrotun, 2020). Selain pengaruh kinerja keuangan, hal lain yang juga sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah karakteristik CEO (Berlian *et al.*, 2022). CEO (*Chief Executive Officer*) atau yang sering disebut direktur memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi

nilai perusahaan melalui keputusan-keputusan yang strategis yang dibuatnya. Keputusan strategis ini memiliki dampak yang besar terhadap masa depan perkembangan perusahaan.

CEO atau *Chief Executive Officer* PT. BRI berhasil meraih penghargaan sebagai *The Most Committed CEO* dalam acara Bisnis Indonesia TOP BUMN Awards 2023. Sunarso, yang menjabat sebagai CEO BRI, diberikan penghargaan ini atas kinerja luar biasa, ide-ide inovatif, serta transformasi bisnis yang telah dilakukan perusahaan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik. Di bawah kepemimpinan Sunarso, kinerja BRI telah mencatat pencapaian yang sangat positif. Pada kuartal III tahun 2023, laba bersih konsolidasi BRI mencapai Rp44,21 triliun, yang mengalami kenaikan sebesar 12,47% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp38,31 triliun. Dari segi intermediasi, BRI berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp1.184,68 triliun pada kuartal III tahun 2023, naik 12,32% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang sebesar Rp1.054,72 triliun. Total aset bank ini juga mengalami peningkatan sebesar 9,93% menjadi Rp1.851,96 triliun pada kuartal III tahun 2023, dibandingkan dengan periode sebelumnya yang sebesar Rp1.684,60 triliun. Sementara itu, dari sisi pendanaan, BRI berhasil meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp1.290,29 triliun pada kuartal III tahun 2023, naik 13,21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana murah atau *Current Account Savings Account* (CASA) juga meningkat sebesar 10,11% menjadi Rp821,14 triliun

pada kuartal III tahun 2023, dari Rp745,73 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Sumber: financial.bisnis.com)

Fenomena itu menunjukkan bahwa seorang CEO memiliki peran yang vital dalam upaya meningkatkan kesuksesan perusahaan. Bukan mempertanggungjawabkan keberhasilan, akan tetapi juga untuk kesuksesan dalam performa non keuangan, sehingga perusahaan mendapatkan pandangan yang baik oleh *stakeholders*. Hambrick dan Mason (1984) mengungkapkan bahwa pilihan strategi yang diambil oleh para pemimpin adalah bagaimana nilai, norma, dan pikiran mereka. Teori eselon atas menjelaskan bahwa karakteristik manajemen memiliki peran yang sangat krusial karena merupakan langkah awal dari kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

(Hamidlal & Harymawan, 2021) menguji karakteristik CEO yang mampu mempengaruhi *firm value*, yaitu *CEO power*. Kemudian (Razak & Badollahi, 2020) menguji *CEO narcissism* terhadap *firm value*. Selain itu (Berlian *et al.*, 2022) menggunakan *CEO gender*, *MBA degree*, dan *CEO tenure* sebagai indikator dari *CEO characteristics* dalam menguji hubungannya dengan *firm value*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *CEO power*, *CEO narcissism*, *CEO education*, dan *CEO tenure* sebagai dimensi *CEO characteristics* untuk mengetahui hubungannya dengan *firm value*.

CEO *power* adalah konsep yang mengacu pada kekuatan yang dimiliki CEO dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis, termasuk nilai perusahaan. Kekuasaan CEO dapat dilihat dalam struktur kepemilikan saham yang diyakini untuk mengatur pelaksanaan perusahaan dan mempertahankan kinerja dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, yakni untuk mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham (Villalonga & Amit, 2020). CEO yang memiliki presentase yang cukup tinggi dan sebelumnya memegang jabatan direktur di perusahaan lain mungkin memiliki manfaat bagi perusahaan karena jaringan luas mereka dapat membantu membangun kemitraan baru dan meningkatkan peluang bisnis (Ahadiat *et al.* , 2023). Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemilikan adalah salah satu sumber kekuasaan CEO pada sebuah perusahaan yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk perusahaan baik secara teoritis maupun praktis (Livnat *et al.* , 2021). Kepemilikan saham oleh CEO memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan yang dinilai optimal serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. (Hamidlal & Harymawan, 2021). Hal tersebut dijelaskan juga oleh (Sheikh, 2018) yang menyatakan bahwa CEO *power* memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap *firm value*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Li *et al.* , 2019) ditemukan bahwa CEO *power* memiliki hubungan positif terhadap *firm value*.

Narcissism merupakan perilaku yang terkait dengan upaya menghindari penampilan negatif dan membangun citra yang positif, yang merupakan bagian intrinsik dari karakter narsistik seseorang. Individu yang narsistik cenderung memiliki dorongan kuat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, terutama terkait dengan keterampilan atau bakat yang dimiliki. (Kelly, 2017 dalam (Sari & Fuadah, 2022)). CEO (*Chief Executive Officer*) memiliki peranan yang penting dalam mencapai kebaikan pada suatu perusahaan. Tugas utama CEO meliputi perancangan serta pelaksanaan strategi tingkat tinggi, pengambilan keputusan terkait manajemen operasional dan aset perusahaan secara menyeluruh, serta menjalankan peran sebagai pusat komunikasi utama antara dewan direksi dan manajemen operasional. (Sumber: investopedia.com). Peningkatan CEO *narcissism* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan oleh (Sari & Fuadah, 2022) yang menyatakan bahwa CEO *narcissism* memberikan pengaruh positif terhadap *firm value*. Sejalan dengan penelitian (Yook & Lee, 2020) menjelaskan bahwa CEO *narcissism* memiliki pengaruh terhadap *firm value*, *gap* terjadi pada penelitian (Razak & Badollahi, 2020) menemukan bahwa CEO *narcissism* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*. (Meiliya & Rahmawati, 2022) menemukan bahwa CEO *narcissism* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Papadakis & Bourantas, (1998) menjelaskan bahwa CEO *education* atau tingkat pendidikan adalah karakteristik demografis yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi ide dan performa perusahaan,

termasuk CEO dengan pendidikan tinggi yang berdampak positif pada inovasi dan pengelolaan informasi sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. CEO yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mungkin akan lebih mampu memahami dan menerapkan konsep atau ide-ide baru, serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin perusahaan dalam menghasilkan produk dan layanan baru yang mencerminkan inovasi. CEO dengan pendidikan tinggi juga biasanya lebih mampu menganalisis data dan membuat keputusan yang lebih tepat, yang dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional secara optimal. Pada perusahaan perbankan konvensional di BEI, CEO tanpa latar belakang pendidikan khusus dalam administrasi dan bisnis memiliki potensi yang sebanding dengan CEO yang memiliki pendidikan yang linier dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas kepemimpinan tidak selalu tergantung pada jalur pendidikan yang konvensional, namun CEO yang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara umumnya menunjukkan kecakapan dan keterampilan yang lebih unggul dalam memajukan inovasi dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian (Setiawan & Gestanti, 2019), (Josephine & Zainal, 2022) menjelaskan bahwa CEO *education* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*, *gap* terjadi pada penelitian (Putri, 2020) yang menjelaskan bahwa CEO *education* memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *firm value*. Hal itu dikarenakan pengalaman dan keterampilan praktis sering kali lebih

penting daripada gelar pendidikan formal. CEO yang memiliki pengalaman kerja yang relevan dalam bidang tertentu akan lebih efektif dalam mengelola perusahaan daripada mereka yang memiliki gelar pendidikan yang tinggi tetapi kurang pengalaman yang praktis. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Robbani *et al.* , 2024) menemukan bahwa *CEO education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Masa jabatan (*tenure*) yang panjang bagi seorang CEO mencerminkan tingginya pengalaman dalam memimpin sebuah perusahaan atau bisnis. Masa jabatan CEO memiliki dampak signifikan terhadap keputusan yang diambil untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Saputri, 2021). *Upper echelon theory* menjelaskan hubungan antara masa jabatan (*tenure*) CEO dan nilai perusahaan (*firm value*), di mana CEO dengan masa jabatan lebih dari 5 tahun mampu mengurangi efek negatif pada kinerja, yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. (Didit Darmawan, 2021). Masa jabatan yang panjang bagi seorang CEO sering kali menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan dan tindakan yang diambil. Hal ini cenderung mengarah pada aktivitas evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap proyek-proyek yang mempunyai jangka waktu yang lebih luas dan potensial untuk memberikan dampak jangka panjang pada perusahaan yang sudah direncanakan dengan baik untuk masa depan, tanpa harus mengorbankan kinerja jangka pendek perusahaan. Durasi jabatan CEO yang panjang dapat mengakibatkan peningkatan kinerja CEO, yang nantinya dapat memberikan peningkatan terhadap *firm value* (Made *et al.*, 2023). Hal tersebut

dijelaskan oleh (Markus *et al.* , 2019) yang menemukan bahwa CEO *tenure* memberikan pengaruh signifikan terhadap *firm value*, gap terjadi pada penelitian (Imasuen *et al.* , 2022) yang mengemukakan CEO *tenure* memiliki efek negatif pada *firm value*.

Adanya *research gap* dari dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh CEO *characteristics* terhadap *firm value*, maka penelitian ini mencoba untuk meningkatkannya dengan peran *firm size*. *Firm size* dikembangkan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini, obyek yang akan diterapkan yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan tersebut memiliki alasan yaitu peneliti ingin memilih obyek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil obyek tersebut. Tahun pengamatan yang akan digunakan peneliti yaitu tahun 2018-2022. Peneliti mengambil judul “Pengaruh CEO *Characteristics* Terhadap *Firm value* dengan *Firm size* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi *firm value*. Namun penelitian ini sebatas menggunakan *CEO characteristics*. Penelitian ini juga hanya fokus pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang timbul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *CEO power* berpengaruh terhadap *firm value*?
2. Apakah *CEO narcissism* berpengaruh terhadap *firm value*?
3. Apakah *CEO education* berpengaruh terhadap *firm value*?
4. Apakah *CEO tenure* berpengaruh terhadap *firm value*?
5. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *CEO power* terhadap *firm value* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *CEO narcissism* terhadap *firm value* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *CEO education* terhadap *firm value* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI?
8. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *CEO tenure* terhadap *firm value* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibentuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian yang akan datang serta bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris bahwa *CEO power* berpengaruh terhadap *firm value*.
2. Memberikan bukti empiris bahwa *CEO narcissism* berpengaruh terhadap *firm value*.
3. Memberikan bukti empiris bahwa *CEO education* berpengaruh terhadap *firm value*.
4. Memberikan bukti empiris bahwa *CEO tenure* berpengaruh terhadap *firm value*.
5. Memberikan bukti empiris bahwa *firm size* memoderasi pengaruh *CEO power* terhadap *firm value*.
6. Memberikan bukti empiris bahwa *firm size* memoderasi pengaruh *CEO narcissism* terhadap *firm value*.
7. Memberikan bukti empiris bahwa *firm size* memoderasi pengaruh *CEO education* terhadap *firm value*.
8. Memberikan bukti empiris bahwa *firm size* memoderasi pengaruh *CEO tenure* terhadap *firm value*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Bisa dijadikan sasaran pelatihan intelektual untuk melengkapi dan mengembangkan visi idealistik berbasis keilmuan khususnya di bidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Bisa digunakan untuk mengambil keputusan di sektor keuangan, khususnya guna memaksimalkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham.

3. Bagi Investor

Bisa dijadikan sumber informasi untuk membantu dalam mengambil keputusan ketika investor berinvestasi di perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Bisa menambah pemahaman mengenai *firm value* dan berguna sebagai tambahan masukan dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.